

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data pada situasi tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.<sup>1</sup>

Selain itu, menggunakan metode ini, disebabkan riset kualitatif merupakan sekumpulan metode-metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat dengan desain yang cukup longgar, pengumpulan data lunak dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan melalui induktif langsung.<sup>2</sup> Permasalahan pendidikan tidak dapat dikategorikan masalah kecil melainkan permasalahan holistik atau menyeluruh yang membutuhkan penanganan serius dari berbagai pihak. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan-permasalahan muncul ke permukaan. Pola demikian yang nantinya digali dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, maka pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>3</sup>

---

292 <sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011),

<sup>2</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) , 2

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, 4.

## 1. Kehadiran Peneliti

Instrumen penelitian ini adalah manusia, yaitu peneliti sendiri. Meskipun penggunaan peneliti sebagai instrumen mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap *setting* penelitian.<sup>4</sup>

Dengan kata lain, penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti mempunyai peran strategis sekaligus vital karena prioritas hasil penelitian tergantung dari kemampuan peneliti menggali data dan menafsirkan data yang terkumpul.

## 2. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang berupa tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>5</sup>

Penelitian dilaksanakan di MTs Assyafi'iyah Gondang dan MTsN Tulungagung. MTs Assyafi'iyah diteliti karena memiliki keunggulan dalam bidang kedisiplinan, ketakwaan, menguasai ilmu agama dan ilmu umum.

Disamping itu, dengan melahirkan siswa-siwi yang berprestasi MTs As-Syafi'iyah Gondang layak dijadikan acuan penelitian tentang bagaimana upaya-upaya tenaga pendidik yang telah dilaksanakan dalam mengatasi problematika pengembangan pendidikan berbasis karakter Di Mts Assyafi'iyah Gondang..

Di sisi lain, MTsN Tulungagung selain juga unggul dalam bidang kedisiplinan, ketakwaan, menguasai ilmu agama dan ilmu umum—juga

---

<sup>4</sup>Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Kegamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1994), 4.

<sup>5</sup> Muhammaad Tholchah Hasan, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Visipress Offset, 2003), 112-113

mempunyai letak strategis sebagai satu-satunya basis negeri dengan label Islam—yang berada di zona kota. Sehingga patut kiranya untuk dikaji sebagai penelitian. Berikut salah satu data autentik yang didapat peneliti terkait beberapa prestasi yang diraih MTsN Tulungagung: diterimanya sembilan siswa MTsN Tulungagung di MAN Insan Cendekia Gorontalo tahun ajaran 2017-2018. Mereka adalah Hadyan Fawwaz Anshori, Norma Hasanatul Magfiroh, Balya Izzunnada, Bil Mahda Amalin, Hanifah Nur Nabila, Sulthan Muhammad Alfatih, Abid Nujaba, Shafwah Zaimah Zahidah dan Aisyah Ali Maulidina.

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan mengumpulkan data.<sup>6</sup>

Kepala sekolah akan berperan “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan mengumpulkan data dan menjadi sumber data karena memiliki power dan otoritas di sekolah.

Selanjutnya, peneliti mengambil sampel tenaga pendidik secara acak dalam dua lembaga berbeda guna mengkaji pendekatan masing-masing guru dalam lingkup pendidikan karakter.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang valid membutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat. Maka dari itu peneliti menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode observasi Partisipan

---

<sup>6</sup> Sugiono, ... 293

Metode Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui pengelihatian, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>7</sup>

Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, dalam bukunya *Metodologi penelitian sosian edisi ke dua* menjelaskan. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan di catat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan keshahihannya (validitas).<sup>8</sup>

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip Maleong metode ini dimanfaatkan karena beberapa alasan, yaitu: Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan penelitimampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>9</sup>

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkannya dalam bentuk tulisan. Selama di lapangan peneliti

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 156

<sup>8</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian sosian edisi ke dua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 52

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 166

melaksanakan pengamatan berperan serta yaitu “penelitian yang berdirikan interaksi sosial yang mengemukakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”.<sup>10</sup>

Dari perincian di atas, peneliti menentukan langkah dalam penggalian data dilakukan dari observasi mendalam mengenai realita yang ada di dua sekolah.

Strategi peneliti dalam observasi mencakup beberapa lini karena observasi akan memunculkan persepsi peneliti untuk berperan dengan cermat menggali data di lapangan. Pengamatan tindak lapangan, penggalian informasi dan kehadiran peneliti secara kontinu. Sebab, kehadiran serta kecakapan mengolah informasi di lapangan akan sangat menentukan hasil untuk validitas data.

#### b. Metode wawancara Mendalam

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>11</sup>

Metode wawancara (*interview*) menurut Moleong adalah “percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>12</sup>

Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas. Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang terjadi pada masa lalu, sekarang, serta prospek sesuatu yang bisa

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, 135

<sup>11</sup> Moh Pabundu Tika, *Metode penelitian geografi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, 49

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, 135

diharapkan terjadi di masa mendatang. Selain itu juga untuk pengecekan dan pengembangan informasi. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subyek menuju fokus penelitian. Sekaligus mencatat garis besar wawancara sebagai catatan awal.

Penggunaan metode *interview* ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh selama menggunakan metode observasi. Sasaran pertama yang dituju adalah kepala sekolah yang dilanjutkan kepada berbagai guru, lalu ditambah penjelasan sebagian peserta didik untuk memberi gambaran serta sikap guru sebab peserta didik adalah subjek dari pendidikan itu sendiri.

Di sini, penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Tahap wawancara ini akan mengacu kepada data jenuh yang melibatkan kepada kepala sekolah yang bertanggung jawab atas problematika sekolah, ketua TU (tata usaha) yang mengetahui hubungan antara guru dengan guru dan kepada BK (bimbingan konseling) yang bertanggung jawab membenahi dan menyelesaikan permasalahan siswa-siswi di sekolah juga dedikasi guru

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dokumen diartikan dengan “sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.” Sedangkan istilah dokumentasi berarti “pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanana informasi dibidang pengetahuan.”<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Em Zul Fajri dan Ratu aprilia senja, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 256

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.<sup>14</sup> Metode dokumentasi menurut Arikunto adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transaksi, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen, agenda dan sebagainya.<sup>15</sup>

Sesi dokumentasi yang selanjutnya diterapkan adalah penggalan berkas lembaga yang mencakup sejarah, identitas sekolah serta data sarana-prasarana pendidikan. Di samping itu, dokumentasi mengacu pada pembuktian-pembuktian suasana serta tindakan-tindakan di lapangan yang diabadikan sebagai bukti kevalidan data.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (trianggulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.<sup>16</sup> Dalam hal ini, dibutuhkan kejelian peneliti untuk menafsirkan data yang telah terkumpul serta menggunakan teknik yang tepat.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan

---

<sup>14</sup> Akhmad Tanzeh, *Pengantar metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 66

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 13

<sup>16</sup> Sugiono, ... 243.

data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>17</sup>

Teknik Miles dan Huberman digunakan pada proses analisis data sebagai satuan proses secara rinci. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, berikut uraiannya:

a. Reduksi data

Dalam reduksi data, semua data lapangan sekaligus dianalisa, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Jika ada data yang disajikan masih sukar untuk disimpulkan, maka proses reduksi data diulang kembali. Jadi reduksi data adalah bagian dari kegiatan analisa data yang dilakukan selama pengumpulan data. Langkah ini adalah proses ilmiah, mencari fokus, membuat singkatan, mencari abstraksi, menambah dan mengurangi data kasar yang baru diperoleh dari lapangan, kemudian dari reduksi data dan penyajian hasil terbaik ditarik kesimpulan.

b. Penyajian data

Setelah dilakukan direduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data untuk dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dari data tersebut. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat

---

<sup>17</sup>*Ibid.*,245

dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang dilakukan disesuaikan dengan rumusan masalah.<sup>18</sup>

Dari perincian teknik Miles dan Huberman tersebut akan digunakan pada proses analisis data oleh peneliti sebagai satuan proses secara rinci untuk validitas data.

## 6. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan (pengujian). Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).<sup>19</sup>

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diriseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti obyek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>20</sup> Hal penting dalam menemukan data yang valid adalah data yang ditemukan sama dengan kenyataannya, dan latar belakang yang berbeda akan menghasilkan penyusunan data yang berbeda, sesuai kebutuhan penelitian.

Teknik keabsahan data meliputi: perpanjangan keikutsertaan peneliti, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck. Untuk efisiensi tenaga dan waktu, peneliti mengambil tiga teknik, yaitu:

---

<sup>18</sup> Sugiyono, ... 338.

<sup>19</sup> Moleong, *Metodologi...*, 324.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 269

a. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>21</sup>

Fokus penelitian lingkungan sekolah dengan menitikberatkan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam mengatasi problematika pengembangan pendidikan berbasis karakter tidak mungkin dilaksanakan tanpa ketekunan dan kecermatan peneliti karena obyek penelitian yang kompleks. Penggunaan waktu secara efisien sangat penting diberlakukan.

b. Membercheck

*Membercheck* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/ dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>22</sup>

c. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data berbagai sumber data.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid.*,293

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode...* 276

<sup>23</sup> Sugiono, ... 241

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>24</sup>

Data yang valid akan diketahui jika berbagai sumber data yang berbeda memberikan data yang sama. Dalam praktiknya peneliti akan melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah, serta guru. Jika pada ketiganya memberikan informasi yang sama maka data dianggap valid, begitupula sebaliknya.

## **7. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

- a. Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan. Bagian ini bermula pada Kamis tanggal 23 Maret 2017 dalam rangka mengajukan surat permohonan penelitian di lembaga pendidikan MTsN Tulungagung dan harus menunggu konfirmasi selanjutnya dari bapak kepala sekolah terkait diterima atau tidaknya rancangan penelitian yang berorientasi pada pendekatan guru dalam menghadapi problematika pendidikan berkarakter.
- b. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan dari segenap individu yang berkompeten di dua sekolah. Pada tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap ini hanya bisa dilakukan ketika kepala sekolah menyetujui atau memberikan izin penelitian, sehingga tahap pengumpulan data dimulai sejak 24 Maret 2017.
- c. Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan. Setelah akumulasi data terkumpul sejak pemberian izin penelitian, tahap ini membutuhkan efisiensi waktu yang dimiliki peneliti.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*,273